

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Memperhatikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang telah di tuangkan dalam Bab IV terdahulu, maka ada beberapa kesimpulan yang perlu dikembangkan dalam bab penutup ini. Perlu pula dikemukakan bahwa penarikan kesimpulan ini tidak dimaksudkan sebagai generalisasi, melainkan lebih merupakan upaya untuk merekapitulasi makna-makna esensial dari hasil-hasil penelitian dan pembahasan.

Ada dua kategori kesimpulan yang akan dikemukakan di sini, yaitu: a) kesimpulan yang bersifat umum, yakni kesimpulan yang diangkat dari analisis tentang upaya karyawan pabrik mendidik anak-anaknya dan b) kesimpulan yang bersifat khusus, yakni kesimpulan yang langsung dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang berkenaan dengan upaya pembinaan kemandirian anak-anaknya.

a. Kesimpulan Bersifat Umum

1. Peristiwa kehidupan dalam keluarga mengandung makna mendasar tentang pendidikan, dan pendidikan dalam keluarga merupakan sasaran pendidikan umum tampil sebagai esensinya.
2. Situasi dalam keluarga mendiskripsikan suatu situasi edukatif yang sangat mendalam.
3. Situasi komunikasi pendidikan yang terjadi dalam keluarga merupakan suatu situasi komunikasi edukatif yang utuh dan terus menerus, karena itu dalam keluarga mempunyai berbagai komponen dan prinsip pendidikan secara utuh dan menyeluruh.

b. Kesimpulan Bersifat Khusus

Kesimpulan ini khusus berkaitan dengan upaya orang tua dalam membina kemandirian anak-anaknya. Secara umum temuan-temuan tentang pendidikan dalam keluarga mengandung makna mendasar tentang pendidikan, situasi komunikatif sangat

mendalam, utuh dan berlangsung terus-menerus, upayanya menekankan pada pembinaan kemandirian anak. Selanjutnya kesimpulan tersebut dijabarkan dengan berpedoman kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian pada bab terdahulu.

1. Pada dasarnya orang tua yang karyawan pabrik mempunyai kepentingan yang sangat besar dengan mandirinya anak dalam keluarga. Upaya yang dilakukan oleh karyawan pabrik selain orang tua juga melibatkan adik suami atau adik dari istri bahkan menitipkan pada tetangga. Kepentingan orang tua merupakan pembekalan percaya diri, mampu mengatasi kesulitan, mengambil keputusan, lepas dari ketergantungan sehingga diterima dalam kelompoknya.
2. Upaya membina kemandirian pada anak-anak karyawan pabrik, diwujudkan melalui aktivitas-aktivitas orang tua yang dilakukan sejak anak berusia dibawah lima tahun, bahkan sejak dini secara tegas anak-anak sudah dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlaksana mengingat kemandirian adalah yang pertama dan utama diselenggarakan dalam keluarga dan menyatu dengan kehidupan sehari-hari yang berbeda dengan keluarga pada umumnya, ada yang memanjakan anak-anaknya.

Peristiwa pembinaan pada anak-anak karyawan pabrik dilakukan secara bertahap mengikuti perkembangan usia anak. Pada awalnya pembinaan dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kehidupan sehari-hari, semua upaya/tindakan pendidikan umum seperti memberi contoh, melakukan bersama dan lain sebagainya lebih ditekankan pada pembinaan dan pengembangan potensi yang telah ada sampai mampu melakukan untuk dirinya, yang pada akhirnya dipahami pentingnya kemandirian.

3. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh karyawan pabrik mempunyai latar belakang mengutamakan pembinaan kemandirian. Latar belakang tersebut antara lain: keterbatasan pendidikan orang tua, sehingga diperoleh pekerjaan sebagai karyawan pabrik. Dengan tidak menentunya keberadaan orang tua di rumah, maka pembinaanpun tidak menentu dan anak-anak telah dibiasakan pada kondisi ketidak

teraturan. Kegiatan pembiasaan dipengaruhi situasi dan kondisi orang tua situasi tersebut menampilkan suasana pembinaan kemandirian yang berbeda, ada yang menampilkan suasana komunikatif, kurang komunikatif dan bahkan ada yang tidak komunikatif.

4. Pembinaan kemandirian yang terkait dengan kegiatan kerja orang tua dapat membantu meringankan beban khususnya pendidikan dalam keluarga dan sekolah pada umumnya. Pendidikan dalam keluarga memberikan bekal masa depan anak, diperolehnya keyakinan beragama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan ketrampilan maupun sikap hidup dan pada gilirannya mampu hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembinaan kemandirian merupakan suatu hal yang penting anak dapat mengembangkan kepribadiannya secara utuh dengan bantuan orang tua, sehingga anak berdiri sendiri dan melayani sendiri serta bertanggung jawab atas pengambilan keputusan adalah merupakan bekal anak dimasa mendatang. Lebih jauh lagi pembinaan kemandirian ini merupakan suatu aktivitas mendidik anak mengenal etos kerja, kebersamaan dan kesadaran untuk bertanggung jawab dalam menyongsong masa depan mereka.
5. Tujuan dari pengembangan potensi menjadi pribadi utuh tidak lain untuk dapat mandiri. Upaya karyawan pabrik yang merupakan bagian dari fungsi keluarga untuk melaksanakan proses sosialisasi di mana anak dapat berkomunikasi, mempelajari berbagai pengetahuan, kebiasaan sikap, pola-pola nilai, tingkah laku dan tuntutan-tuntutan yang dapat menyiapkan mereka untuk bermasyarakat. Kegiatan pembinaan yang dilakukan karyawan pabrik, telah dapat menghasilkan anak-anak yang mampu mandiri seperti; mengatasi kesulitan maupun mengambil keputusan meskipun masih dalam bentuk sederhana. Hal ini membuktikan bahwa keluarga berperan dalam upaya mengembangkan pribadi utuh yang merupakan sasaran dari pendidikan umum.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini telah memperkuat beberapa teori yang telah ada, antara lain :

- a. Bahwa pengembangan pribadi utuh pada anak dengan bantuan orang tua bertujuan untuk mandiri melalui kegiatan, mempersiapkan anak agar bertanggung jawab pada diri, keluarga, masyarakat adalah sasaran pendidikan umum.
- b. Berbagai jenis pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai kehidupan yang dalam lingkungan keluarga membuktikan bahwa Pendidikan Umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan peserta didik.
- c. Peristiwa dalam keluarga yang berlangsung sepanjang hayat mendukung rumusan bahwa belajar dalam konsep pendidikan umum tidak terbatas pada tempat, waktu dan usia tertentu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka pada tulisan terakhir ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan hasil temuan lapangan dan upaya-upaya yang harus dilakukan.

1. Ditujukan pada keluarga

Upaya orang tua melakukan kegiatan pembinaan kemandirian anak memang mempunyai kepentingan agar anak mandiri. Upaya orang tua menyiapkan anak untuk hidup mandiri tidak terbatas pada upaya membekali mereka dengan kemampuan mengatasi kesulitan dan menolong diri sendiri, tetapi untuk mewujudkan manusia utuh yang berkualitas di kemudian hari, sebaiknya orang tua lebih banyak memberi dorongan pada anak-anaknya menempuh pendidikan sekolah yang lebih tinggi sehingga wawasan dan kemampuan mereka lebih baik, namun demikian keterbatasan

juga berpengaruh. Pembinaan kemandirian anak usia sekolah yang dilakukan dengan perintah atau kata-kata saja dan tindakan kasar serta tidak komunikatif kurang mengembangkan pemahaman sikap dan perilaku mandiri anak, melainkan anak cenderung menentang. Maka para orang tua perlu mengupayakan cara-cara mendidik dengan tidak menggunakan kekerasan melainkan menciptakan dialog, diskusi dan situasi dan kondisi dalam keluarga dengan kasih sayang dan perhatian yang dapat membantu anak mandiri.

2. Untuk keluarga Karyawan Pabrik.

Kegiatan pembinaan kemandirian yang dilakukan dalam keluarga karyawan pabrik dapat dicontohkan pada sesama karyawan yang mempunyai anak usia sekolah dan orang tua dikenakan shift malam. Dalam keluargalah yang paling tepat dijadikan wadah pendidikan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kemandirian anak-anak untuk kelak mampu bermasyarakat. Berbagai pihak terkait seperti anggota keluarga dan tetangga dapat membantu membina kemandirian secara tidak langsung.

3. Ditujukan kepada lembaga-lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan masyarakat. Pembinaan kemandirian sebagaimana dilakukan oleh karyawan pabrik pada anak-anaknya merupakan realisasi dan wujud nyata dari pendidikan keluarga yang berlangsung sepanjang hayat. Pembinaan kemandirian pada anak usia di bawah lima tahun dilingkungan keluarga sebagai pangkal tolak untuk membina kemandirian pada anak dalam melangsungkan pergaulan dengan sesama manusia baik antar pribadi maupun dengan kelompok. Namun upaya-upaya tersebut perlu didukung oleh berbagai pihak yang terkait dan mempunyai peran serta menyelenggarakan program dalam masyarakat khususnya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dapat membantu meneruskan pada setiap anggota keluarga sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, dengan demikian upaya orang tua dalam pendidikan keluarga khususnya kemandirian anak dalam menyampaikan berbagai pengetahuan, nilai-nilai

dalam masyarakat, ketrampilan, dan berbagai keahlian lainnya akan lebih mantap dengan dilandasi oleh pemahaman dan kesadaran bahwa apa yang disampaikan mempunyai arti dan bermanfaat bagi generasi penerusnya.

4. Untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa S 2 pada umumnya dan program pendidikan umum khususnya.

Kiranya perlu diteliti lebih lanjut mengenai pendidikan dalam keluarga yang diupayakan oleh karyawan pabrik khususnya dalam membina kemandirian anak-anaknya. Terutama upaya pendidikan dalam keluarga karyawan pabrik dengan tingkat sosial ekonomi rendah serta dengan kondisi kedua orang tuanya bekerja dengan dikenai shift malam.

